

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Objek Penelitian

Kabupaten Kudus adalah sebuah wilayah kabupaten yang terletak di Provinsi Jawa Tengah. Ibu kotanya adalah Kecamatan Kudus Kota, yang terletak di jalur pesisir utara laut Jawa yang berada di antara Kota Semarang dan Kota Surabaya. Kabupaten Kudus juga merupakan salah satu wilayah administrasi di Provinsi Jawa Tengah. Batas wilayah administrasi Kabupaten Kudus,¹⁸⁹ meliputi:

Utara	: Kabupaten Jepara
Timur	: Kabupaten Pati
Selatan	: Kabupaten Grobogan dan Kabupaten Demak
Barat	: Kabupaten Demak

Kabupaten Kudus terdiri dari 9 kecamatan, 9 kelurahan dan 123 desa dengan luas wilayah mencapai 425,15 km². Kudus merupakan kota terkecil di Provinsi Jawa Tengah. Sembilan kecamatan yang ada di Kabupaten Kudus, diantaranya Kecamatan Bae, Kecamatan Dawe, Kecamatan Gebog, Kecamatan Jati, Kecamatan Jekulo, Kecamatan Kaliwungu, Kecamatan Kota, Kecamatan Mejobo, dan Kecamatan Undaan.¹⁹⁰

Kudus dikenal sebagai penghasil rokok (kretek) terbesar di Jawa Tengah dan juga dikenal sebagai kota santri. Kabupaten ini adalah pusat perkembangan agama Islam pada abad pertengahan. Hal ini dapat dilihat dari adanya tiga makam wali atau sunan, yaitu Sunan Kudus, Sunan Muria, dan Sunan Kedu. Maka dari itu, Kabupaten Kudus juga memiliki banyak masjid dan mushola yang tersebar luas. Berikut ini adalah data masjid beserta jenisnya yang ada di Kabupaten Kudus.

¹⁸⁹ “Kabupaten Kudus,” in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, November 14, 2023, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Kabupaten_Kudus&oldid=24776028.

¹⁹⁰ “Daftar kecamatan dan kelurahan di Kabupaten Kudus,” in *Wikipedia bahasa Indonesia, ensiklopedia bebas*, March 19, 2023, https://id.wikipedia.org/w/index.php?title=Daftar_kecamatan_dan_kelurahan_di_Kabupaten_Kudus&oldid=23138040.

Tabel 4.1
Data Masjid Kabupaten Kudus

No	Tipe Masjid	Jumlah
1.	Masjid Agung	1
2.	Masjid Besar	9
3.	Masjid Jami'	706
4.	Masjid Bersejarah	8
5.	Masjid di Tempat Publik	37
Jumlah		761

Sumber : www.simas.kemenag.go.id

Masjid merupakan salah satu jenis organisasi yang berorientasi nirlaba. Pada organisasi yang berorientasi nirlaba juga harus membuat yang namanya laporan keuangan baik secara kompleks maupun sederhana. Akan tetapi masih banyak masjid di Kabupaten Kudus yang belum secara maksimal dalam melakukan pencatatan dengan membuat laporan keuangan masjid. Hal tersebut akan berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan yang dihasilkan dari masing-masing masjid.

2. Gambaran Umum Responden

Gambaran umum responden merupakan suatu hal yang menyajikan sebuah gambaran mengenai karakteristik responden, baik ditinjau dari sifat, jenis kelamin, maupun ciri-ciri dari responden yang diteliti. Data dalam penelitian ini di deskripsikan melalui responden berdasarkan jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, dan latar belakang pendidikan. Pemilihan sampel dalam penelitian ini menggunakan metode *purposive sampling* yang dipilih berdasarkan kriteria tertentu yang sudah ditentukan oleh peneliti. Sebagaimana yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dengan menyebarkan kuesioner atau angket kepada 45 responden yaitu baik kepada ketua takmir maupun bendahara masjid-masjid yang ada di Kabupaten Kudus serta terdaftar pada SIMAS (Sistem Informasi Masjid) Kementerian Agama Republik Indonesia. Adapun karakteristik responden pada penelitian ini dapat dilihat pada tabel berikut ini.

a. Jenis Kelamin

Responden yang terpilih berdasarkan jenis kelamin dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.2
Karakteristik Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Laki-Laki	45	100%
Perempuan	0	0%
Jumlah	45	100%

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Dari tabel di atas menyatakan bahwa jumlah responden yang dikelompokkan sesuai dengan karakteristik jenis kelamin. Responden yang berjenis kelamin laki-laki berjumlah 45 orang atau sebesar 100%, sedangkan responden berjenis kelamin perempuan berjumlah 0 orang atau sebesar 0%. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pengurus masjid di Kabupaten Kudus yang menjadi responden adalah berjenis kelamin laki-laki dengan jumlah 45 orang atau sebesar 100%.

b. Usia

Berikut ini adalah data yang menjelaskan mengenai usia dari para responden dalam penelitian ini.

Tabel 4.3
Karakteristik Berdasarkan Usia

Usia	Frekuensi	Presentase
20-30 tahun	1	2%
30-40 tahun	1	2%
40-50 tahun	25	56%
>50 tahun	18	40%
Jumlah	45	100%

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang dikelompokkan berdasarkan karakteristik usia. Responden dengan usia antara 20-30 tahun berjumlah 1 orang atau sebesar 2%, responden dengan usia antara 30-40 tahun berjumlah 1 orang atau sebesar 2%, responden dengan usia antara 40-50 tahun berjumlah 25 orang atau sebesar 56%, dan responden dengan usia >50 tahun berjumlah 18 tahun atau sebesar 40%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengurus masjid terutama ketua takmir dan bendahara masjid di Kabupaten Kudus yang menjadi responden berusia 40 sampai 50 tahun dengan jumlah 25 orang atau sebesar 56%.

c. Pendidikan Terakhir

Berdasarkan pendidikan terakhir yang ditempuh oleh para responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.4

Karakteristik Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Frekuensi	Presentase
SMP/Mts	0	0%
SMA/SMK/MA	29	65%
Diploma	1	2%
Sarjana	15	33%
Jumlah	45	100%

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang dikelompokkan sesuai dengan karakteristik pendidikan terakhir. Responden dengan pendidikan terakhir SMP/Mts berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK/MA berjumlah 29 orang atau sebesar 65%, responden dengan pendidikan terakhir Diploma berjumlah 1 orang atau sebesar 2%, dan responden dengan pendidikan terakhir Sarjana berjumlah 15 orang atau sebesar 33%. Maka dapat disimpulkan bahwa mayoritas pengurus masjid terutama ketua takmir dan bendahara masjid di Kabupaten Masjid yang menjadi responden dengan pendidikan terakhir SMA/SMK/MA berjumlah 29 orang atau sebesar 65%.

d. Latar Belakang Pendidikan

Berdasarkan latar belakang pendidikan yang ditempuh oleh para responden dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

Tabel 4.5

Karakteristik Berdasarkan Latar Belakang Pendidikan

Jenis Kelamin	Frekuensi	Presentase
Akuntansi	0	0%
Non Akuntansi	45	100%
Jumlah	45	100%

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa jumlah responden yang dikelompokkan sesuai dengan karakteristik latar belakang pendidikan. Responden yang memiliki latar belakang pendidikan akuntansi berjumlah 0 orang atau sebesar 0%, sedangkan responden memiliki latar belakang

pendidikan non akuntansi berjumlah 45 orang atau sebesar 100%. Maka dapat disimpulkan bahwa seluruh pengurus masjid terutama yang menjabat sebagai bendahara memiliki latar belakang pendidikan non akuntansi yakni berjumlah 45 orang atau sebesar 100%.

3. Deskripsi Data Penelitian

Peneliti melakukan penyebaran kuesioner atau angket kepada 45 responden dengan kriteria yang telah dijabarkan pada bab 3, dimana dalam pengambilan populasi dan sampel menggunakan teknik *purposive sampling*. Berikut ini adalah daftar tabulasi jawaban dari responden di setiap variabelnya.

Tabel 4.6
Deskripsi Data Penelitian Variabel Transparansi

Indikator	Item	STS		TS		N		S		SS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Kesediaan dan aksesibilitas dokumen	P1	0	0	0	0	0	0	12	26,7	33	23,3	45	100
	P2	0	0	0	0	1	2,2	22	48,9	22	48,9	45	100
	P3	0	0	1	2,2	1	2,2	17	37,8	26	57,8	45	100
Keterbukaan proses	P4	0	0	1	2,2	0	0	18	40	26	57,8	45	100
	P5	0	0	0	0	1	2,2	9	20	35	77,8	45	100
Kejelasan dan kelengkapan informasi	P6	0	0	0	0	1	2,2	13	28,9	31	68,9	45	100
	P7	0	0	1	2,2	2	4,5	10	22,2	32	71,1	45	100
	P8	0	0	0	0	1	2,2	8	17,8	36	80	45	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Dari tabel di atas dapat dilihat jawaban responden mengenai variabel transparansi:

- a. Pada item pernyataan pertama yaitu pembuatan keputusan secara tertulis mengenai laporan keuangan, responden memberikan jawaban setuju sebesar 26,7% serta memberikan jawaban sangat setuju sebesar 23,3%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban setuju yang berarti pengurus masjid telah membuat keputusan secara tertulis mengenai laporan keuangan.
- b. Pada item pernyataan kedua yaitu penerimaan kritik dan saran masyarakat dalam perencanaan penggunaan dana masjid, responden memberikan jawaban netral sebesar 2,2%, jawaban setuju dan sangat setuju memiliki presentase sama yaitu sebesar 48,9%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban setuju dan sangat setuju yang berarti pengurus masjid menerima kritik dan saran masyarakat dalam perencanaan penggunaan dana masjid.

- c. Pada item pernyataan ketiga yaitu pengaksesan laporan keuangan bagi masyarakat yang membutuhkan, responden memberikan jawaban tidak setuju dan netral memiliki presentase sama yaitu sebesar 2,2%, jawaban setuju sebesar 37,8%, serta jawaban sangat setuju 57,8%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban sangat setuju yang berarti laporan keuangan dapat diakses bagi masyarakat yang membutuhkan.
- d. Pada item pernyataan keempat yaitu keterbukaan laporan keuangan kepada para pengguna, responden memberikan jawaban tidak setuju sebesar 2,2%, jawaban setuju sebesar 40%, serta jawaban sangat setuju sebesar 57,8%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban sangat setuju yang berarti pengurus masjid telah menyajikan laporan keuangan secara terbuka kepada para pengguna.
- e. Pada item pernyataan kelima yaitu pengumuman pengelolaan dana masjid dapat meningkatkan transparansi, responden memberikan jawaban netral sebesar 2,2%, jawaban setuju sebesar 35%, serta jawaban sangat setuju sebesar 77,8%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban sangat setuju yang berarti pengurus masjid sangat setuju pengumuman pengelolaan dana masjid dapat meningkatkan transparansi.
- f. Pada item pernyataan keenam yaitu penyampaian informasi keuangan secara akurat dan lengkap, responden memberikan jawaban netral sebesar 2,2%, jawaban setuju sebesar 28,9%, serta jawaban sangat setuju sebesar 68,9%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban sangat setuju yang berarti pengurus masjid telah menyampaikan informasi keuangan secara akurat dan lengkap.
- g. Pada item pernyataan ketujuh yaitu pengalokasian anggaran dana masjid untuk tujuan yang jelas, responden memberikan jawaban tidak setuju sebesar 2,2%, jawaban netral sebesar 4,5%, jawaban setuju sebesar 22,2%, serta jawaban sangat setuju sebesar 71,1%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian pengurus masjid memberikan jawaban sangat setuju yang berarti pengurus masjid telah

mengalokasikan anggaran dana masjid untuk tujuan yang jelas.

- h. Pada item pernyataan kedelapan yaitu penyediaan papan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan dana masjid, responden memberikan jawaban netral sebesar 2,2%, jawaban setuju sebesar 17,8%, serta jawaban sangat setuju sebesar 80%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian pengurus masjid memberikan jawaban sangat setuju yang berarti pengurus masjid selalu menyediakan papan informasi yang berkaitan dengan pengelolaan dana masjid.

Tabel 4.7
Deskripsi Data Penelitian Variabel Akuntabilitas

Indikator	Item	STS		TS		N		S		SS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Akuntabilitas proses	P1	0	0	4	8,9	12	26,7	23	51,1	6	13,3	45	100
	P2	0	0	0	0	1	2,2	22	48,9	22	48,9	45	100
	P3	0	0	1	2,2	1	2,2	17	37,8	26	57,8	45	100
Prinsip pertanggung jawaban	P4	0	0	0	0	0	0	7	15,6	38	84,4	45	100
	P5	0	0	0	0	0	0	10	22,2	35	77,8	45	100
	P6	0	0	0	0	0	0	16	35,6	29	64,4	45	100
Adanya perencanaan & kesesuaian	P7	0	0	3	6,7	19	42,2	10	22,2	13	28,9	45	100
	P8	0	0	4	8,9	16	35,6	20	44,4	5	11,1	45	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Dari tabel di atas dapat dilihat jawaban responden mengenai variabel akuntabilitas:

- a. Pada item pernyataan pertama yaitu pengklasifikasian/pengelompokkan sumber dana yang diterima, responden memberikan jawaban tidak setuju sebesar 8,9%, jawaban netral sebesar 26,7%, jawaban setuju sebesar 51,1%, serta jawaban sangat setuju sebesar 13,3%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian pengurus masjid memberikan jawaban setuju yang berarti pengurus masjid melakukan pengklasifikasian/pengelompokkan sumber dana yang diterima.
- b. Pada item pernyataan kedua yaitu tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan, responden memberikan jawaban netral sebesar 2,2%, serta memberikan jawaban setuju dan sangat setuju dengan presentase yang sama yaitu sebesar 48,9%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa

sebagian pengurus masjid memberikan jawaban setuju dan sangat setuju yang berarti pengurus masjid telah tepat waktu dalam menyajikan laporan keuangan masjid.

- c. Pada item pernyataan ketiga yaitu pencatatan setiap transaksi yang terjadi, responden memberikan jawaban tidak setuju dan netral dengan presentase yang sama yaitu sebesar 2,2%, jawaban setuju sebesar 37,8%, serta jawaban sangat setuju sebesar 57,8%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban sangat setuju yang berarti pengurus masjid mencatat setiap transaksi yang terjadi dalam pencatatannya.
- d. Pada item pernyataan keempat yaitu pelaporan informasi kas masuk dan kas keluar setiap bulan, responden memberikan jawaban setuju sebesar 15,6% serta memberikan jawaban sangat setuju sebesar 84,4%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban sangat setuju yang berarti pengurus masjid telah melaporkan informasi kas masuk dan kas keluar setiap bulannya.
- e. Pada item pernyataan kelima yaitu dana masjid yang digunakan dicatat dengan jujur dan transparan, responden memberikan jawaban setuju sebesar 22,2% serta memberikan jawaban sangat setuju sebesar 77,8%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban sangat setuju yang berarti pengurus masjid sangat setuju dana masjid yang digunakan dicatat dengan jujur dan transparan.
- f. Pada item pernyataan keenam yaitu peyajian laporan keuangan masjid sebagai bentuk pertanggung jawaban, responden memberikan jawaban setuju sebesar 35,6% serta memberikan jawaban sangat setuju sebesar 64,4%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban sangat setuju yang berarti pengurus masjid telah menyajikan laporan keuangan sebagai bentuk pertanggung jawaban.
- g. Pada item pernyataan ketujuh yaitu pembuatan perencanaan anggaran masjid, responden memberikan jawaban tidak setuju sebesar 6,7%, jawaban netral sebesar 42,2%, jawaban setuju sebesar 22,2%, serta jawaban sangat setuju sebesar 28,9%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban netral

yang berarti pengurus masjid belum sepenuhnya membuat perencanaan anggaran masjid.

- h. Pada item pernyataan kedepan yaitu penyusunan dan penyampaian laporan keuangan masjid selalu dilakukan sesuai dengan prosedur/standar akuntansi yang berlaku, responden memberikan jawaban tidak setuju sebesar 8,9%, jawaban netral sebesar 35,6%, jawaban setuju sebesar 44,4%, serta jawaban sangat setuju sebesar 11,1%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban setuju yang berarti pengurus masjid telah menyusun dan menyampaikan laporan keuangan masjid sesuai dengan prosedur/standar yang berlaku.

Tabel 4.8

Deskripsi Data Penelitian Variabel Kompetensi Pengurus Masjid

Indikator	Item	STS		TS		N		S		SS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Pengetahuan (Knowledge)	P1	0	0	4	8,9	12	26,7	23	51,1	6	13,3	45	100
	P2	0	0	2	4,4	13	28,9	22	48,9	8	17,8	45	100
	P3	0	0	1	2,2	13	28,9	24	53,3	7	15,6	45	100
Keterampilan (Skill)	P4	0	0	1	2,2	20	44,4	16	35,6	8	17,8	45	100
	P5	0	0	4	8,9	14	31,1	18	40	9	20	45	100
	P6	0	0	5	11,1	15	33,3	21	46,7	4	8,9	45	100
Sikap (Attitude)	P7	0	0	3	6,7	19	42,2	10	22,2	13	28,9	45	100
	P8	0	0	4	8,9	14	31,1	18	40	9	20	45	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Dari tabel di atas dapat dilihat jawaban responden mengenai variabel kompetensi pengurus masjid:

- a. Pada item pernyataan pertama yaitu tugas pengurus masjid terutama bendahara adalah menyusun laporan keuangan masjid, responden memberikan jawaban tidak setuju sebesar 8,9%, jawaban netral 26,7%, jawaban setuju 51,1%, serta jawaban sangat setuju sebesar 13,3%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban setuju yang berarti pengurus masjid setuju bahwa tugas bendahara adalah menyusun laporan keuangan masjid.
- b. Pada item pernyataan kedua yaitu pengetahuan terkait dengan penyajian laporan keuangan masjid, responden memberikan jawaban tidak setuju sebesar 4,4%, jawaban netral sebesar 28,9%, jawaban setuju sebesar 48,9%, serta jawaban sangat setuju sebesar 17,8%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban setuju yang berarti pengurus masjid

memiliki pengetahuan terkait dengan penyajian laporan keuangan masjid.

- c. Pada item pernyataan ketiga yaitu pemahaman terhadap standar pelaporan keuangan mempengaruhi kualitas informasi dari sebuah laporan keuangan, responden memberikan jawaban tidak setuju sebesar 2,2%, jawaban netral sebesar 28,9%, jawaban setuju sebesar 53,3%, serta jawaban sangat setuju sebesar 15,6%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban setuju yang berarti pengurus masjid memiliki pemahaman terhadap standar pelaporan keuangan mempengaruhi kualitas informasi dari sebuah laporan keuangan.
- d. Pada item pernyataan keempat yaitu penyusunan laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku, responden memberikan jawaban tidak setuju sebesar 2,2%, jawaban netral sebesar 44,4%, jawaban setuju sebesar 35,6%, serta jawaban sangat setuju sebesar 17,8%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban netral yang berarti pengurus masjid belum mampu sepenuhnya menyusun laporan keuangan berdasarkan standar akuntansi yang berlaku.
- e. Pada item pernyataan kelima yaitu pembuatan jurnal untuk setiap transaksi yang terjadi dengan benar, responden memberikan jawaban tidak setuju sebesar 8,9%, jawaban netral sebesar 31,1%, jawaban setuju sebesar 40%, serta jawaban sangat setuju sebesar 20%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban setuju yang berarti pengurus masjid mampu membuat jurnal untuk setiap transaksi yang terjadi dengan benar.
- f. Pada item pernyataan keenam yaitu pemosting jurnal yang telah dibuat ke buku besar, responden memberikan jawaban tidak setuju sebesar 11,1%, jawaban netral sebesar 33,3%, jawaban setuju sebesar 46,7%, serta jawaban sangat setuju sebesar 8,9%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban setuju yang berarti pengurus masjid mampu memposting jurnal yang telah dibuat ke buku besar.
- g. Pada item pernyataan ketujuh yaitu pematuhan peraturan dalam pengelolaan dana masjid, responden memberikan

jawaban tidak setuju sebesar 6,7%, jawaban netral sebesar 42,2%, jawaban setuju sebesar 22,2%, serta jawaban sangat setuju sebesar 28,9%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban netral yang berarti pengurus masjid belum sepenuhnya mematuhi peraturan dalam pengelolaan dana masjid.

- h. Pada item pernyataan kedelapan yaitu pengelolaan dana masjid mengedepankan etika dan kode etik yang berlaku, responden memberikan jawaban tidak setuju sebesar 8,9%, jawaban netral sebesar 31,1%, jawaban setuju sebesar 40%, serta jawaban sangat setuju sebesar 20%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian pengurus masjid memberikan jawaban setuju yang berarti pengurus masjid dalam mengelola dana masjid mengedepankan etika dan kode etik yang berlaku.

Tabel 4.9

Deskripsi Data Penelitian Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Indikator	Item	STS		TS		N		S		SS		Total	
		F	%	F	%	F	%	F	%	F	%	F	%
Dapat dipahami	P1	0	0	0	0	3	6,7	4	8,9	38	84,4	45	100
	P2	0	0	0	0	0	0	11	24,4	34	75,6	45	100
Relevan	P3	0	0	0	0	0	0	5	11,1	40	88,9	45	100
	P4	0	0	0	0	0	0	4	8,9	41	91,1	45	100
Dapat diandalkan	P5	0	0	0	0	1	2,2	17	37,8	27	60	45	100
	P6	0	0	0	0	0	0	16	35,6	29	64,4	45	100
Dapat dibandingkan	P7	0	0	0	0	0	0	16	35,6	29	64,4	45	100
	P8	0	0	0	0	0	0	21	46,7	24	53,3	45	100

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Dari tabel di atas dapat dilihat jawaban responden mengenai variabel kualitas laporan keuangan:

- a. Pada item pernyataan pertama yaitu laporan keuangan yang dihasilkan menyajikan informasi yang jelas dan dapat dipahami oleh pengguna, responden memberikan jawaban netral sebesar 6,7%, jawaban setuju sebesar 8,9%, serta jawaban sangat setuju sebesar 84,4%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban sangat setuju yang berarti pengurus masjid sangat setuju laporan keuangan yang dihasilkan menyajikan informasi yang jelas dan dapat dipahami oleh pengguna.
- b. Pada item pernyataan kedua yaitu laporan keuangan yang dihasilkan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna,

responden memberikan jawaban setuju sebesar 24,4% serta memberikan jawaban sangat setuju sebesar 75,6%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban sangat setuju yang berarti pengurus masjid sangat setuju laporan keuangan yang dihasilkan dinyatakan dalam bentuk serta istilah yang disesuaikan dengan batas pemahaman para pengguna.

- c. Pada item pernyataan ketiga yaitu laporan keuangan yang dihasilkan telah sesuai dengan kenyataan (penyajiaannya secara jujur), responden memberikan jawaban setuju sebesar 11,1% serta memberikan jawaban sangat setuju sebesar 88,9%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban sangat setuju yang berarti pengurus masjid sangat setuju laporan keuangan yang dihasilkan telah sesuai dengan kenyataan (penyajiaannya secara jujur).
- d. Pada item pernyataan keempat yaitu penyelesaian laporan keuangan sesuai dengan waktu pelaporannya (tepat waktu), responden memberikan jawaban setuju sebesar 8,9% serta memberikan jawaban sangat setuju sebesar 91,1%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian pengurus masjid memberikan jawaban sangat setuju yang berarti pengurus masjid telah menyelesaikan laporan keuangan sesuai dengan waktu pelaporannya (tepat waktu).
- e. Pada item pernyataan kelima yaitu laporan keuangan yang dihasilkan membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa dan kejadian masa kini, responden memberikan jawaban netral sebesar 2,2%, jawaban setuju sebesar 37,8%, serta jawaban sangat setuju sebesar 60%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban sangat setuju yang berarti pengurus masjid sangat setuju laporan keuangan yang dihasilkan membantu pengguna untuk memprediksi masa yang akan datang berdasarkan hasil masa dan kejadian masa kini.
- f. Pada item pernyataan keenam yaitu informasi yang dihasilkan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat material, responden memberikan jawaban setuju sebesar 35,6% serta memberikan jawaban sangat setuju sebesar 64,4%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban sangat setuju yang berarti pengurus

masjid sangat setuju informasi yang dihasilkan bebas dari pengertian yang menyesatkan dan kesalahan yang bersifat material.

- g. Pada item pernyataan ketujuh yaitu laporan keuangan yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan laporan pada periode sebelumnya, responden memberikan jawaban setuju sebesar 35,6% serta memberikan jawaban sangat setuju sebesar 64,4%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban sangat setuju yang berarti pengurus masjid sangat setuju laporan keuangan yang dihasilkan dapat dibandingkan dengan laporan pada periode sebelumnya.
- h. Pada item pernyataan kedelapan yaitu penggunaan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun, responden memberikan jawaban setuju sebesar 46,7% serta memberikan jawaban sangat setuju sebesar 53,3%. Dari hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar pengurus masjid memberikan jawaban sangat setuju yang berarti pengurus masjid telah menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dari tahun ke tahun.

4. Analisis Data

a. Uji Validitas

Sebelum melakukan penyebaran kuesioner, terlebih dahulu harus dilakukannya uji validitas kepada non responden dengan mengambil data dari sampel sebanyak 30 orang non responden. Yang mana uji validitas ini digunakan untuk mengetahui pertanyaan yang digunakan nantinya valid atau tidak sebelum terjun ke lapangan atau terjun langsung ke responden. Dalam uji non responden jumlah $df = 30 - 2 = 28$ serta $\alpha 0,05$, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,374. Berikut ini adalah hasil dari uji validitas non responden.

- 1) Variabel Transparansi (X_1)

Tabel 4.10

Uji Validitas Non Responden Transparansi (X_1)

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Transparansi (X_1)	P1	0,557	0,374	Valid
	P2	0,731	0,374	Valid
	P3	0,756	0,374	Valid
	P4	0,828	0,374	Valid
	P5	0,568	0,374	Valid

	P6	0,731	0,374	Valid
	P7	0,712	0,374	Valid
	P8	0,710	0,374	Valid

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam variabel transparansi menunjukkan jumlah r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hal tersebut dapat dikatakan bahwa setiap item pernyataan pada variabel di atas dapat dikatakan valid. Oleh karena itu, kuesioner ini diakui kevalidannya dan data yang diperoleh akan relevan dan sesuai dengan tujuan pengukuran dari penelitian ini.

2) Variabel Akuntabilitas (X_2)

Tabel 4.11

Uji Validitas Non Responden Akuntabilitas (X_2)

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Akuntabilitas (X_2)	P1	0,634	0,374	Valid
	P2	0,751	0,374	Valid
	P3	0,657	0,374	Valid
	P4	0,705	0,374	Valid
	P5	0,785	0,374	Valid
	P6	0,802	0,374	Valid
	P7	0,752	0,374	Valid
	P8	0,782	0,374	Valid

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam variabel akuntabilitas menunjukkan jumlah r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hal tersebut dapat dikatakan bahwa setiap item pernyataan pada variabel di atas dapat dikatakan valid. Oleh karena itu, kuesioner ini diakui kevalidannya dan data yang diperoleh akan relevan dan sesuai dengan tujuan pengukuran dari penelitian ini.

3) Variabel Kompetensi Pengurus Masjid (X_3)

Tabel 4.12

Uji Validitas Non Responden Kompetensi Pengurus Masjid (X_3)

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Kompetensi Pengurus Masjid (X_3)	P1	0,514	0,374	Valid
	P2	0,809	0,374	Valid
	P3	0,828	0,374	Valid

	P4	0,771	0,374	Valid
	P5	0,891	0,374	Valid
	P6	0,887	0,374	Valid
	P7	0,817	0,374	Valid
	P8	0,767	0,374	Valid

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam variabel kompetensi pengurus masjid menunjukkan jumlah r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hal tersebut dapat dikatakan bahwa setiap item pernyataan pada variabel di atas dapat dikatakan valid. Oleh karena itu, kuesioner ini diakui kevalidannya dan data yang diperoleh akan relevan dan sesuai dengan tujuan pengukuran dari penelitian ini.

4) Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Tabel 4.13

Uji Validitas Non Responden Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	P1	0,593	0,374	Valid
	P2	0,751	0,374	Valid
	P3	0,710	0,374	Valid
	P4	0,870	0,374	Valid
	P5	0,595	0,374	Valid
	P6	0,793	0,374	Valid
	P7	0,848	0,374	Valid
	P8	0,676	0,374	Valid

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam variabel kualitas laporan keuangan menunjukkan jumlah r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hal tersebut dapat dikatakan bahwa setiap item pernyataan pada variabel di atas dapat dikatakan valid. Oleh karena itu, kuesioner ini diakui kevalidannya dan data yang diperoleh akan relevan dan sesuai dengan tujuan pengukuran dari penelitian ini.

Setelah uji validitas non responden telah dinyatakan valid maka peneliti dapat melanjutkan pengambilan data kepada responden. Yang mana peneliti mengambil data sebanyak 45 responden. Uji validitas responden ini dilakukan dengan

menggunakan SPSS versi 26 dengan metode *perason correlation* yaitu menghitung korelasi antara nilai yang diperoleh dari pernyataan-pernyataan dalam kuesioner. Dalam kasus ini dengan jumlah $df = 45-2 = 43$ serta alpha 0,05, maka didapat r_{tabel} sebesar 0,301. Suatu pernyataan dikatakan valid apabila r_{hitung} lebih besar dari pada r_{tabel} . Hasil dari perhitungan uji validitas dapat dilihat pada tabel berikut ini.

- 1) Variabel Transparansi (X_1)

Tabel 4.14
Uji Validitas Transparansi (X_1)

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Transparansi (X_1)	P1	0,497	0,301	Valid
	P2	0,550	0,301	Valid
	P3	0,643	0,301	Valid
	P4	0,594	0,301	Valid
	P5	0,606	0,301	Valid
	P6	0,532	0,301	Valid
	P7	0,552	0,301	Valid
	P8	0,564	0,301	Valid

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam variabel transparansi menunjukkan jumlah r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hal tersebut dapat dikatakan bahwa setiap item pernyataan pada variabel di atas dapat dikatakan valid. Oleh karena itu, kuesioner ini diakui kevalidannya dan data yang diperoleh akan relevan dan sesuai dengan tujuan pengukuran dari penelitian ini.

- 2) Variabel Akuntabilitas (X_2)

Tabel 4.15
Uji Validitas Akuntabilitas (X_2)

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Akuntabilitas (X_2)	P1	0,416	0,301	Valid
	P2	0,630	0,301	Valid
	P3	0,551	0,301	Valid
	P4	0,497	0,301	Valid
	P5	0,520	0,301	Valid
	P6	0,412	0,301	Valid
	P7	0,670	0,301	Valid
	P8	0,812	0,301	Valid

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam variabel akuntabilitas menunjukkan jumlah r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hal tersebut dapat dikatakan bahwa setiap item pernyataan pada variabel di atas dapat dikatakan valid. Oleh karena itu, kuesioner ini diakui kevalidannya dan data yang diperoleh akan relevan dan sesuai dengan tujuan pengukuran dari penelitian ini.

3) Variabel Kompetensi Pengurus Masjid (X_3)

Tabel 4.16

Uji Validitas Kompetensi Pengurus Masjid (X_3)

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Kompetensi Pengurus Masjid (X_3)	P1	0,421	0,301	Valid
	P2	0,584	0,301	Valid
	P3	0,660	0,301	Valid
	P4	0,711	0,301	Valid
	P5	0,901	0,301	Valid
	P6	0,807	0,301	Valid
	P7	0,661	0,301	Valid
	P8	0,901	0,301	Valid

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam variabel kompetensi pengurus masjid menunjukkan jumlah r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hal tersebut dapat dikatakan bahwa setiap item pernyataan pada variabel di atas dapat dikatakan valid. Oleh karena itu, kuesioner ini diakui kevalidannya dan data yang diperoleh akan relevan dan sesuai dengan tujuan pengukuran dari penelitian ini.

4) Variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Tabel 4.17

Uji Validitas Kualitas Laporan Keuangan (Y)

Variabel	Item	R hitung	R tabel	Keterangan
Kualitas Laporan Keuangan (Y)	P1	0,536	0,301	Valid
	P2	0,706	0,301	Valid
	P3	0,394	0,301	Valid
	P4	0,513	0,301	Valid
	P5	0,690	0,301	Valid
	P6	0,689	0,301	Valid
	P7	0,750	0,301	Valid

	P8	0,693	0,301	Valid
--	----	-------	-------	-------

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa dalam variabel kualitas laporan keuangan menunjukkan jumlah r_{hitung} lebih besar dari r_{tabel} . Hal tersebut dapat dikatakan bahwa setiap item pernyataan pada variabel di atas dapat dikatakan valid. Oleh karena itu, kuesioner ini diakui kevalidannya dan data yang diperoleh akan relevan dan sesuai dengan tujuan pengukuran dari penelitian ini.

b. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur, apakah alat ukur yang digunakan dapat diandalkan dan tetap konsisten jika pengukuran tersebut diulang.¹⁹¹ Untuk menguji reliabilitas dilakukan dengan metode *Cronbach Alpha* $\geq 0,60$. Berikut ini adalah hasil uji reliabilitas.

Tabel 4.18
Uji Reliabilitas

Variabel	Butir Pertanyaan	<i>Cronbach's</i> <i>Alpha</i>	Alpha	Keterangan
Transparansi	8	0,694	0,60	Reliabel
Akuntabilitas	8	0,679	0,60	Reliabel
Kompetensi Pengurus Masjid	8	0,855	0,60	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	8	0,775	0,60	Reliabel

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa seluruh variabel memiliki nilai *Cronbach Alpha* yang lebih besar dari 0,60. Hal tersebut menunjukkan bahwa variabel transparansi (X_1), akuntabilitas (X_2), kompetensi pengurus masjid (X_3), dan kualitas laporan keuangan (Y) pada penelitian ini dapat dikatakan reliabel atau konsisten dari waktu ke waktu untuk digunakan penelitian.

¹⁹¹ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

5. Analisis Deskriptif Statistik

Tabel 4.19
Analisis Deskriptif Statistik

Variabel	N	Minimum	Maksimum	Mean	Std. Deviation
Transparansi	45	25	40	37,07	2,535
Akuntabilitas	45	26	40	34,24	2,955
Kompetensi Pengurus Masjid	45	19	37	29,60	4,896
Kualitas Laporan Keuangan	45	33	40	37,73	2,300

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat bahwa pada variabel transparansi memiliki nilai minimum sebesar 25, nilai maksimum sebesar 40, mean atau nilai rata-ratanya sebesar 37,07 serta standar deviasinya adalah sebesar 2,535. Pada variabel akuntabilitas memiliki nilai minimum sebesar 26, nilai maksimum sebesar 40, mean atau nilai rata-ratanya sebesar 34,24 serta standar deviasinya adalah sebesar 2,955. Pada variabel kompetensi pengurus masjid memiliki nilai minimum sebesar 19, nilai maksimum sebesar 37, mean atau nilai rata-ratanya sebesar 29,60 serta standar deviasinya adalah sebesar 4,896. Pada variabel kualitas laporan keuangan memiliki nilai minimum sebesar 33, nilai maksimum sebesar 40, mean atau nilai rata-ratanya sebesar 37,73 serta standar deviasinya adalah sebesar 2,300.

6. Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Uji normalitas dilakukan untuk mengetahui apakah hasil dari data berdistribusi secara normal atau tidak. Apabila suatu regresi berdistribusi secara normal maka dapat dikatakan sesuai. Pengujian ini menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* yang digunakan untuk menentukan normalitas data penelitian. Apabila residual memiliki signifikansi lebih dari 0,05 maka dapat dikatakan residual tersebut berdistribusi secara normal begitu pula sebaliknya.¹⁹² Berikut ini merupakan hasil uji normalitas.

¹⁹² Misbahuddin and Iqbal Hasan, *Analisis Data Penelitian Dengan Statistik*, ed. Suryani, 2nd ed. (Jakarta: Bumi Aksara, 2013).

Tabel 4.20
Hasil Uji Normalitas Kolmogorov Smirnov

Unstandardized Residual		
N		45
Normal Parameters	Mean	0,0000000
	Std. Deviation	2,07239572
Most Extreme Differences	Absolute	0,124
	Positive	0,074
	Negative	-0,124
Test Statistic		0,124
Asymp. Sig. (2-tailed)		0,078°

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Berdasarkan hasil pengujian yang dilakukan menggunakan metode *Kolmogorov Smirnov* dengan SPSS versi 26 menunjukkan angka 0,078 yang dimana angka tersebut bernilai lebih besar dari 0,05. Maka hasil tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa secara keseluruhan data pada penelitian ini berdistribusi secara normal.

b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi variabel bebas (independen). Multikolinieritas terjadi apabila terdapat hubungan variabel independen yang dilibatkan dalam model. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya multikolinieritas di dalam model regresi yaitu dengan menganalisis matriks korelasi variabel-variabel bebas. Multikolinieritas dapat dilihat dari nilai *Tolerance* dan *Variance Inflation Factor* (VIF). Kedua ukuran ini menunjukkan setiap variabel bebas manakah yang dapat dijelaskan oleh variabel lainnya. Nilai *Tolerance* > 0,10 atau dengan nilai VIF < 10. Maka tidak terjadi multikolinieritas.¹⁹³ Dari hasil perhitungan melalui analisis statistik dengan menggunakan SPSS versi 26 didapatkan hasil pengujian multikolinieritas pada tabel berikut ini.

¹⁹³ Duwi Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*, 1st ed. (Yogyakarta: Andi, 2017).

Tabel 4.21
Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Collinearity Statistics	
	Tolerance	VIF
Transparansi (X ₁)	0,662	1,511
Akuntabilitas (X ₂)	0,367	2,723
Kompetensi Pengurus Masjid (X ₃)	0,490	2,040

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan bahwa pengujian multikolinearitas yang dilakukan pada variabel transparansi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,662, variabel akauntabilitas memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,367 serta variabel kompetensi pengurus masjid memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,490 artinya nilai tersebut lebih besar dari 0,10. Sedangkan pada variabel transparansi memiliki nilai VIF sebesar 1,511, variabel akuntabilitas memiliki nilai VIF sebesar 2,723 serta variabel kompetensi pengurus masjid memiliki nilai VIF sebesar 2,040 artinya nilai tersebut lebih kecil dari 10. Maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi gejala multikolinearitas antar variabel bebas dalam model regresi ini.

c. Uji Autokorelasi

Autokorelasi digunakan untuk mengetahui penyimpangan korelasi atau tidak antara residual satu pengamatan ke pengamatan lain pada model regresi. Data dalam penelitian dikatakan tidak terjadi autokorelasi apabila nilai *dw* diantara nilai *dU* hingga *4-dU*.¹⁹⁴ Autokorelasi dapat diketahui yaitu dengan cara mengujinya menggunakan *Durbin Watson*. Berikut ini adalah hasil dari pengujian autokorelasi menggunakan *Durbin Watson*.

Tabel 4.22
Hasil Uji Autokorelasi

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	0,434	0,188	0,129	2,147	1,986

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

¹⁹⁴ Ghozali, *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*.

Berdasarkan hasil pengujian autokorelasi di atas menunjukkan hasil du sebesar 1,6662, dw sebesar 1,986, dan $4-du = 2,3338$. Oleh karena itu, dapat disimpulkan data tersebut telah memenuhi syarat bahwa tidak terjadi autokorelasi yaitu dibuktikan dengan $du (1,6662) < dw (1,986) < 4-du (2,3338)$.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Jika *variance* dari residual satu ke pengamatan lain tetap maka disebut homoskedastisitas dan jika berbeda maka disebut heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang terdapat homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.¹⁹⁵ Untuk mengetahui hasil uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan uji *glejser*. Dalam uji *glejser* jika nilai signifikansinya < 0.05 maka telah terjadi heteroskedastisitas, sedangkan jika signifikansinya > 0.05 maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Dari hasil uji heteroskedastisitas menggunakan SPSS versi 26 didapatkan hasil pengujian uji heteroskedastisitas dengan metode *glejser* dapat disajikan dalam gambar berikut ini.

Tabel 4.23
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	2,391	2,967		0,887	0,380
	X1	0,046	0,085	0,100	0,545	0,589
	X2	-0,155	0,098	-0,391	-	0,120
	X3	0,098	0,051	0,409	0,1589	0,062
					1,919	

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa hasil pengujian dengan menggunakan metode *glejser* pada variabel transparansi memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,589, variabel akuntabilitas memiliki nilai signifikansinya

¹⁹⁵ Priyatno, *Panduan Praktis Olah Data Menggunakan SPSS*.

sebesar 0,120 serta variabel kompetensi pengurus masjid memiliki nilai signifikansinya sebesar 0,062. Hal tersebut berarti setiap variabel memiliki nilai signifikansinya lebih besar dari 0,05 yang menandakan keseluruhan variabel tidak terjadi adanya heteroskedastisitas.

7. Analisis Regresi Linear Berganda

Regresi berganda merupakan suatu metode yang melibatkan lebih dari satu variabel bebas atau prediktor, yang mana analisis ini merupakan suatu hubungan linear yang melibatkan antara dua variabel yaitu variabel independen (X_1, X_2, X_3) dengan variabel dependen (Y). Analisis ini digunakan untuk melihat seberapa besar pengaruh antara variabel independen dengan variabel dependen. Untuk mengetahui terdapat atau tidaknya besarnya pengaruh antara transparansi (X_1), akuntabilitas (X_2), kompetensi pengurus masjid (X_3) terhadap kualitas laporan keuangan masjid (Y). Berikut ini merupakan perhitungan dari analisis regresi linear berganda dengan menggunakan alat bantu statistik SPSS versi 26.

Tabel 4.24
Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	25,537	4,983		5,125	0,000
	X1	0,039	0,157	0,043	0,247	0,806
	X2	0,414	0,181	0,532	2,291	0,027
	X3	-0,115	0,094	-0,246	-	0,228
				1,223		

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Berdasarkan hasil analisis regresi linear berganda pada tabel di atas diperoleh koefisien untuk variabel bebas $X_1 = 0,039$, $X_2 = 0,414$, $X_3 = -0,115$ dan konstanta sebesar 25,537 sehingga model persamaan yang diperoleh adalah sebagai berikut.

$$Y = 25,537 + 0,039X_1 + 0,414X_2 + -0,115X_3 + e$$

Dari nilai konstanta dan koefisien regresi masing-masing variabel di atas maka dapat ditarik kesimpulan bahwa:

- a. Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa tanpa ada pengaruh dari ketiga variabel independen yaitu transparansi (X_1), akuntabilitas (X_2), dan kompetensi pengurus masjid (X_3), maka variabel dependen yaitu

kualitas laporan keuangan masjid (Y) mempunyai nilai konstanta sebesar 25,537.

- b. Besarnya koefisien regresi transparansi (X_1) adalah sebesar 0,039. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,039 jika variabel independen lain dianggap konstan.
 - c. Besarnya koefisien regresi akuntabilitas (X_2) adalah sebesar 0,414. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan maka akan meningkatkan kualitas laporan keuangan sebesar 0,414 jika variabel independen lain dianggap konstan.
 - d. Besarnya koefisien regresi kompetensi pengurus masjid (X_3) adalah sebesar -0,115. Hal tersebut menunjukkan bahwa setiap terjadi kenaikan 1 satuan maka akan menurunkan kualitas laporan keuangan sebesar -0,115 jika variabel independen lain dianggap konstan.
8. **Uji Koefisien Determinasi (R^2)**

Koefisien determinasi digunakan untuk mengukur besarnya sumbangan dari variabel bebas yang diteliti terhadap variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Apabila R^2 sama dengan nol maka dapat dikatakan bahwa tidak terdapat adanya pengaruh sedikitpun yang diberikan terhadap variabel dependen, begitupun sebaliknya.¹⁹⁶ Semakin tinggi jumlah determinasi, semakin baik kemampuan variabel independen (X) menjelaskan variabel dependen (Y). Pengujian koefisien determinasi menggunakan SPSS versi 26 dengan uji *Model Summary* pada kolom R-Square. Berikut ini merupakan hasil uji koefisien determinasi (R^2) dengan *Model Summary*.

Tabel 4.25
Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	0,434	0,188	0,129	2,147

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Berdasarkan hasil uji koefisien determinasi tersebut dapat dilihat bahwa nilai R-Square dalam tabel di atas sebesar 0,188

¹⁹⁶ Surajiyo, Nasruddin, and Herman Paleni, *Penelitian Sumber Daya Manusia, Pengertian, Teori Dan Aplikasi (Menggunakan IBM SPSS 22 For Windows)* (Yogyakarta: CV Budi Utama, 2020).

atau 18,8%. Nilai tersebut dapat diartikan bahwa 18,8% kualitas laporan keuangan yang dijelaskan menggunakan variabel transparansi (X_1), akuntabilitas (X_2), dan kompetensi pengurus masjid (X_3). Sehingga besaran transparansi, akuntabilitas, dan kompetensi pengurus masjid pada kualitas laporan keuangan yaitu sebesar 18,8%. Sedangkan sisanya yaitu sebesar 81,2% dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini.

9. Uji Parsial (Uji T)

Uji parsial adalah uji statistik untuk koefisien regresi yang hanya satu koefisien regresi mempengaruhi variabel dependen. Uji ini digunakan untuk mengetahui apakah model regresi variabel independen (X) secara parsial (individual) berpengaruh signifikan terhadap variabel dependen (Y). Uji parsial ini dalam hasil perhitungan statistik ditunjukkan dengan t_{hitung} . Dalam penelitian ini menggunakan tingkat α sebesar 5%. Analisis didasarkan pada perbandingan antara nilai signifikan t dengan nilai signifikansi 0,05. Dari hasil perhitungan melalui software statistik SPSS versi 26 didapatkan hasil pengujian hipotesis secara parsial dapat dilihat pada tabel di bawah ini.

Tabel 4.26
Hasil Uji Parsial

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	25,537	4,983		5,125	0,000
	X1	0,039	0,157	0,043	0,247	0,806
	X2	0,414	0,181	0,532	2,291	0,027
	X3	-0,115	0,094	-0,246	-	0,228
					1,223	

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Berdasarkan tabel hasil uji parsial di atas dapat disimpulkan masing-masing variabel berikut ini.

a. Variabel Transparansi

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel transparansi mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 0,247 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,806. Nilai t_{hitung} yang dimiliki variabel transparansi sebesar 0,247 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,683, dan nilai signifikansi sebesar 0,806 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel transparansi

tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan masjid.

b. Variabel Akuntabilitas

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas mempunyai nilai t_{hitung} sebesar 2,291 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,027. Nilai t_{hitung} yang dimiliki variabel akuntabilitas sebesar 2,291 lebih besar dari t_{tabel} sebesar 1,683, dan nilai signifikansi sebesar 0,027 lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti variabel akuntabilitas memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan masjid.

c. Variabel Kompetensi Pengurus Masjid

Hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel kompetensi pengurus masjid mempunyai nilai t_{hitung} sebesar -1,223 dengan tingkat signifikansi sebesar 0,228. Nilai t_{hitung} yang dimiliki variabel kompetensi pengurus masjid sebesar -1,223 lebih kecil dari t_{tabel} sebesar 1,683, dan nilai signifikansi sebesar 0,228 lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa H_0 diterima dan H_a ditolak yang berarti variabel kompetensi pengurus masjid tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan masjid.

10. Uji Simultan (Uji F)

Uji simultan adalah uji statistik untuk koefisien regresi yang simultan atau serentak atau bersama-sama mempengaruhi variabel dependen (Y). Tujuan dilakukannya uji ini adalah untuk mengetahui apakah variabel independen secara bersama-sama mempengaruhi variabel dependen secara signifikan. Uji F digunakan untuk menguji signifikan pengaruh beberapa variabel independen terhadap variabel dependen, pengujian menggunakan tingkat signifikansi 0,05. Berdasarkan hasil perhitungan uji menggunakan SPSS versi 26 diperoleh hasil sebagai berikut.

Tabel 4.27
Hasil Uji Simultan

	Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	43,828	3	14,609	3,170	0,034
	Residual	188,972	41	4,609		
	Total	232,800	41			

Sumber : Data Primer Yang Diolah (2024)

Berdasarkan hasil perhitungan pada tabel di atas menunjukkan hasil uji F terdapat nilai signifikansi sebesar 0,034 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 diolok dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh signifikan antara variabel independen yaitu transparansi, akuntabilitas, dan kompetensi pengurus masjid secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan masjid.

B. Pembahasan

Tujuan dilakukan penelitian ini yakni untuk menguji adanya pengaruh antara Transparansi (X_1), Akuntabilitas (X_2), dan Kompetensi Pengurus Masjid (X_3) terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid di Kabupaten Kudus. Proses pengambilan data dalam penelitian ini melalui penyebaran kuesioner atau angket kepada pengurus masjid baik ketua takmir maupun bendahara sejumlah 45 responden. Kemudian hasil penyebaran kuesioner atau angket tersebut diolah dan dianalisis dimana hasil analisisnya sudah tertera diatas. Berdasarkan data penelitian yang telah dianalisis di atas maka dapat dikatakan bahwa:

1. Pengaruh Transparansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid di Kabupaten Kudus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 0,247 dengan tingkat signifikansi 0,806. Sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan df (45-3-1) sama dengan 41 dengan α 0,05 (5%) adalah 1,683. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $0,247 < 1,683$ dan signifikansi $0,806 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa transparansi tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan masjid di Kabupaten Kudus.

Pernyataan ini didukung dengan penelitian Ismet Ismatullah dan Tina Kartini (2018) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel transparansi tidak berpengaruh terhadap pemberdayaan ekonomi umat, akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi umat. Pemberdayaan ekonomi umat juga berhubungan dengan kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh masjid. Dimana masjid merupakan tempat strategis untuk pembangunan dan pemberdayaan umat, salah satunya dalam sektor ekonomi. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Muhammad Kholid Adfi, Nurwani, dan Yenni Samri Juliati Nasution (2023) dengan hasil penelitian yang menunjukkan

bahwa transparansi tidak berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid. Namun hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Nabiilah Ayu Nirmala Pinaremas dan Ec. Muslimin (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel transparansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan jamaah.

Apabila mengacu pada hasil penyebaran kuesioner, rata-rata jawaban responden yang baik tidak serta merta menjadikan variabel transparansi memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan masjid. Hal tersebut menandakan bahwa variabel penelitian ini tidak mendukung teori *stewardship* yang menyatakan bahwa untuk mendapat kepercayaan publik maka pengurus masjid harus ada yang namanya keterbukaan khususnya mengenai laporan penggunaan dana masjid yang berbentuk laporan keuangan. Namun pada kenyataannya, pengurus masjid di Kabupaten Kudus selaku *steward* belum mampu secara optimal dalam hal keterbukaan atau transparansi terhadap pengelolaan dana masjid, dikarenakan beberapa pengurus masjid membatasi keterbukaan atau memisahkan mana dana dari donatur atau masyarakat yang baik untuk disampaikan dan mana yang tidak. Pengurus masjid melakukan hal tersebut guna menghindari adanya kesenjangan atau timbul rasa ketidakpercayaan donatur atau masyarakat kepada pengurus masjid dalam hal pengelolaan keuangan masjid. Pengurus masjid sendiri sudah membuat banyak pertimbangan dan perencanaan dalam hal penggunaan dana masjid.

2. Pengaruh Akuntabilitas Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid di Kabupaten Kudus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar 2,291 dengan tingkat signifikansi 0,027. Sedangkan $t_{hitung} > t_{tabel}$ dengan df (45-3-1) sama dengan 41 dengan α 0,05 (5%) adalah 1,683. Dengan demikian $t_{hitung} > t_{tabel}$ atau $2,291 > 1,683$ dan signifikansi $0,027 < 0,05$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, sehingga dapat disimpulkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid di Kabupaten Kudus.

Pernyataan ini didukung dengan penelitian Nabiilah Ayu Nirmala Pinaremas dan Ec. Muslimin (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa variabel akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap tingkat kepercayaan jamaah. Berdasarkan penelitian Ismet Ismatullah dan Tina

Kartini (2018) juga mendapatkan hasil bahwa akuntabilitas berpengaruh positif terhadap pemberdayaan ekonomi umat. Dimana tingkat kepercayaan jamaah akan semakin meningkat apabila kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh masjid juga sistematis, dan kompleks, begitupun sebaliknya. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Lisnawati (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap kepercayaan donatur.

Teori *stewardship* menyatakan bahwa terdapat hubungan dua pihak yakni prinsipal (pemilik) dan *steward* (manajer) dimana *steward* berperilaku sesuai dengan kepentingan prinsipal atau dapat dikatakan bahwa perlu adanya pertanggung jawaban *steward* kepada prinsipal. Pihak prinsipal akan mendelegasikan tanggung jawab pengambilan keputusan kepada *steward*. Teori ini sangat menggambarkan bahwa dalam sebuah organisasi harus ada yang namanya akuntabilitas atau bentuk pertanggung jawaban dimana dalam hal ini bentuk pertanggung jawabannya berupa laporan keuangan yang dihasilkan pengurus masjid. Dimana laporan keuangan tersebut akan dipublikasikan ke masyarakat agar masyarakat juga mengetahui mengenai penggunaan dan pengelolaan dana masjid. Pengurus masjid di Kabupaten Kudus sendiri sudah melakukan sebuah akuntabilitas atau membuat bentuk pertanggung jawaban yang berupa laporan arus kas setiap minggu atau bulannya yang di perlihatkan melalui papan informasi keuangan masjid serta laporan keuangan setiap tahunnya agar masyarakat atau donatur mengetahui rincian pengelolaan dana masjid itu digunakan untuk apa saja.

3. Pengaruh Kompetensi Pengurus Masjid Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Masjid di Kabupaten Kudus

Hasil penelitian menunjukkan bahwa t_{hitung} sebesar -1,223 dengan tingkat signifikansi 0,228. Sedangkan $t_{hitung} < t_{tabel}$ dengan $df (45-3-1)$ sama dengan 41 dengan α 0,05 (5%) adalah 1,683. Dengan demikian $t_{hitung} < t_{tabel}$ atau $-1,223 < 1,683$ dan signifikansi $0,228 > 0,05$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak, sehingga dapat disimpulkan bahwa kompetensi pengurus masjid tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan masjid di Kabupaten Kudus.

Pernyataan ini didukung dengan penelitian Fuad Najmudin dan Ai Nur Bayinah (2022) dengan hasil penelitian yang menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia tidak berpengaruh terhadap kualitas laporan keuangan. Hal tersebut

sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Fitri Alzzahra Saechu dan Nurhayati (2023) dengan hasil penelitian menunjukkan kapasitas sumber daya manusia (SDA) tidak berpengaruh secara signifikan terhadap transparansi laporan keuangan masjid. Namun penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Anita Qothrunnada (2022) dengan hasil penelitian menunjukkan bahwa kompetensi sumber daya manusia berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Apabila mengacu pada hasil penyebaran kuesioner, rata-rata jawaban responden yang baik tidak serta merta menjadikan variabel kompetensi pengurus masjid memiliki pengaruh terhadap kualitas laporan keuangan masjid. Hal tersebut menandakan bahwa variabel penelitian ini tidak mendukung teori *stewardship* mengatakan hubungan dua pihak yakni prinsipal (pemilik) dan *steward* (manajer) dimana *steward* berperilaku sesuai dengan kepentingan prinsipal, agar *steward* ingin mendapatkan hasil yang diharapkan memerlukan yang namanya kompetensi. Dimana dari teori tersebut menunjukkan bahwa seorang pengurus masjid kurang memiliki kompetensi untuk menghasilkan laporan keuangan masjid yang berkualitas. Untuk dapat menyajikan laporan keuangan yang sesuai dengan karakteristik kualitatif laporan keuangan yang berlaku yaitu relevan, andal, dan dapat dibandingkan, maka seorang pengurus masjid yang bertugas menyajikan laporan keuangan harus memiliki sebuah kompetensi akuntansi guna memahami alur dan proses pencatatan yang baik dan benar.

Namun pada kenyataannya, pengurus masjid di Kabupaten Kudus belum mampu secara optimal dalam mengelola sumber daya manusia yang berkompoten sebagai komponen terpenting dalam penyajian laporan keuangan masjid. Hal tersebut dapat dipahami mengingat dalam pelaksanaan penyusunan laporan keuangan masjid di Kabupaten Kudus menggunakan sistem yang masih sederhana dan minimnya faktor pendidikan akuntansi pengurus masjid yang rata-rata SMA/SMK/MA dan strata 1 akan tetapi tidak lulusan akuntansi menjadikan tidak adanya pengaruh kompetensi pengurus masjid terhadap kualitas laporan keuangan masjid. Beberapa masjid juga lebih mengutamakan kuantitas daripada kualitas, karena jika pengurus masjid mengutamakan kualitas maka pasti minim bahkan hampir tidak ada individu yang memiliki kompetensi dalam hal penyajian laporan keuangan.

4. Pengaruh Transparansi, Akuntabilitas, dan Kompetensi Pengurus Masjid Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Hipotesis keempat (H_4) pada penelitian ini bahwa transparansi, akuntabilitas, dan kompetensi pengurus masjid secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan masjid diterima. Hipotesis ini diterima, karena menurut hasil pengolahan data diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,034 yang mana nilai tersebut lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel independen yaitu transparansi, akuntabilitas, dan kompetensi pengurus masjid secara simultan atau bersama-sama terhadap variabel dependen yaitu kualitas laporan keuangan masjid.

Pernyataan ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Ismet Ismatullah dan Tina Kartini (2018) mendapatkan hasil bahwa secara simultan transparansi dan akuntabilitas berpengaruh positif dan signifikan terhadap pemberdayaan ekonomi umat. Serta penelitian yang dilakukan oleh Agustina Isviandari, Nur Diana, M. Cholid Mawardi (2019) hasil penelitiannya menyatakan bahwa secara simultan penerapan standar akuntansi, pengendalian internal, dan kompetensi sumber daya manusia berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal itu juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aziz Aulia (2020) mengungkapkan bahwa secara simultan praktik manajemen keuangan, sistem pengendalian intern, kompetensi sumber daya manusia, dan pemanfaatan teknologi informasi berpengaruh secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan masjid.

Masjid yang mempunyai transparansi (keterbukaan), akuntabilitas (bentuk pertanggung jawaban), dan kompetensi pengurus masjid yang tinggi dapat berdampak pada kualitas laporan keuangan masjid. Hal tersebut menandakan bahwa ketiga variabel dalam penelitian ini saling berhubungan dan memiliki keterlibatan aspek satu sama lain. Dimana pengurus masjid harus secara maksimal terkait transparansi atau keterbukaan pengelolaan dana masjid yang berbentuk laporan keuangan masjid serta memaksimalkan kompetensi pengurus masjid dalam hal penyajian laporan keuangan masjid yang terstruktur.